

**KAJIAN SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE POSTER FILM
KANG MAK FROM PEE MAK****Michael Rico Abimanyu ¹⁾, Mohammad Ilham Baihaqi ²⁾, Aman Asefi ³⁾, Catur Sunu Wijayanto ⁴⁾, Fitria Iswari ⁵⁾**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Email: michaelrico02@gmail.com

Abstrak

Komunikasi merupakan hal yang penting untuk menyampaikan pesan tertentu dari manusia yang satu (pengirim) ke manusia yang lain (penerima) dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang sama. tak hanya dari lisan, komunikasi juga dapat disampaikan melalui alternatif lain. alternatif yang dimaksud seperti media berupa poster. Poster berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang memiliki pengaruh terhadap persepsi awal penonton. Elemen-elemen yang terdapat pada poster membantu audiens memahami pesan yang ingin disampaikan dalam film yang hendak ditayangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis poster film "Kang Mak from Pee Mak" dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, yang membagi tanda menjadi dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data yang terdiri dari data sekunder (poster film) dan data primer (dokumen artikel). Peneliti mendeskripsikan elemen-elemen poster secara rinci, baik tampilan visual maupun teks verbal, kemudian melakukan analisis interpretatif. Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan pemaknaan tanda visual, tanda verbal, dan tanda gambar dalam poster film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poster film "Kang Mak from Pee Mak" sangat efektif dalam memanfaatkan elemen-elemen visual untuk memberikan gambaran awal yang jelas mengenai tema, genre dan suasana dalam film serta menarik perhatian penonton.

Kata Kunci: Komunikasi, Poster, penanda, petanda**Abstract**

Communication is important to convey a certain message from one human (sender) to another human (receiver) with the aim of achieving the same understanding. Not only verbally, but communication can also be delivered through other alternatives. The alternatives in question are media such as posters. Posters function as visual communication tools that have an influence on the initial perception of the audience. The elements contained in the poster help the audience understand the message to be conveyed in the film being shown. This study aims to analyze the film poster "Kang Mak from Pee Mak" using Ferdinand de Saussure's semiotic approach, which divides signs into two parts, namely the signifier (signifier) and the signified (signified). The method used in this study is a data source consisting of secondary data (film posters) and primary data (article documents). The researcher describes the elements of the poster in detail, both visual appearance and verbal text, then conducts an interpretive analysis. The data obtained is based on the meaning of visual signs, verbal signs, and image signs in film posters. The results of the study show that the poster of the film "Kang Mak from Pee Mak" is very effective in utilizing visual elements to provide a clear initial picture of the theme, genre and atmosphere in the film and attract the attention of the audience.

Keywords: Communication, Poster, signifier, signified

Correspondence author: Michael Rico Abimanyu, michaelrico02@gmail.com, Jakarta City, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, ketika manusia menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain, bahkan kepada orang banyak disitulah peranan komunikasi penting sekali untuk menyampaikan maksudnya. Pada masa-masa awal sejarah perkembangan komunikasi, manusia menggunakan sinyal asap, drum, penemuan kertas, telegraf, telepon, komputer, email, menuju perkembangan menuju ke internet hingga perkembangan komunikasi melalui media sosial. Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid, komunikasi adalah proses di mana dua atau lebih individu bertukar informasi untuk mencapai pemahaman bersama. Komunikasi merupakan proses transaksi timbal balik antara pengirim dan penerima dalam membentuk dan berbagi makna (Rogers, Everett M., 1981). Saat ini ada begitu banyak media komunikasi yang berkembang dalam masyarakat, contoh komunikasi media cetak yang berkembang yaitu poster (Mahesa Ali dkk., 2024). Poster merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan visual kepada masyarakat. Bentuknya yang sederhana namun menarik memudahkan poster untuk digunakan dalam berbagai tujuan, mulai dari promosi film, iklan produk, hingga kampanye politik. Poster film memiliki peran yang sangat penting dalam upaya promosi karena berfungsi sebagai representasi atau identitas dari film itu sendiri. Melalui poster, berbagai informasi dapat disampaikan, tidak hanya melalui teks, tetapi juga melalui ilustrasi dan foto (Burhan & Anggapuspa, 2021). Poster film tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi visual yang sederhana, tetapi juga menyimpan banyak makna dan pesan tersembunyi. Melalui berbagai elemen visual seperti gambar, warna, font, dan simbol, poster film dapat menciptakan ekspektasi tertentu, mempengaruhi persepsi, dan menambah daya tarik film yang dipromosikan.

Poster didefinisikan sebagai format dua dimensi, halaman tunggal untuk menginformasikan informasi tampilan, data, jadwal, atau penawaran dan untuk meyakinkan orang, penyebab, tempat, acara, produk, perusahaan, layanan, kelompok atau organisasi. Dalam era digital, poster kini dapat diakses secara online, menjangkau audiens yang lebih luas melalui internet dan media sosial. Di dalam lingkungan komunikasi visual ini, setiap elemen dalam poster merupakan bagian dari sistem tanda yang menyampaikan pesan atau informasi yang ingin diterima oleh audiens.

Salah satu ilmu ataupun teori yang sangat bermanfaat dalam komunikasi yaitu Kajian Semiotika. Kajian semiotika tergolong dalam wilayah Disiplin Ilmu Bahasa (Linguistik) yang memusatkan perhatian pada mekanisme tanda sebagai instrumen (alat) penyampaian pesan (makna dari tanda tersebut), yang dipelajari dalam Semiotika adalah berunsurkan : tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Semiotika dalam Desain Komunikasi Visual memusatkan kajian kepada tanda-tanda yang berwujud secara visual.

Kajian semiotika, khususnya teori Ferdinand de Saussure, menjadi pendekatan yang berguna untuk menganalisis pesan dan makna yang terkandung dalam poster (Sitompul dkk., 2021). Teori Saussure menjelaskan bahwa setiap tanda terdiri dari *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* adalah bentuk fisik dari tanda, seperti kata, gambar, atau simbol, sedangkan *signified* adalah konsep atau makna yang dikaitkan dengan tanda tersebut (Saussure, 1983). Poster film menggunakan elemen grafis seperti bentuk, warna, dan tipografi untuk menciptakan tanda ataupun simbol (Eka Wulandari dkk., 2025). Dalam konteks poster, elemen-elemen visual dapat dianalisis sebagai tanda yang memiliki penanda dan petanda yang saling berhubungan untuk membentuk makna tertentu. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, kita dapat mengeksplorasi bagaimana poster mampu mempengaruhi persepsi audiens melalui pesan-pesan visualnya.

Ferdinand de Saussure dikenal sebagai bapak dari *Semiotica/Semiology* serta salah satu teoritis terpenting dalam ilmu linguistik. Selain itu Semiotika Saussure juga menjadi salah satu pencetus awal dari gerakan strukturalisme yang lahir di Perancis pada awal abad ke 20. Strukturalisme yang berawal dari ilmu linguistik ini kemudian dikembangkan juga ke ilmu-ilmu lainnya seperti Sosiologi, Psikologi, Antropologi, dll. Melihat besarnya pengaruh Semiotik Saussure ini maka menarik sekali untuk membahas Semiotika Saussure dan melihat akar strukturalisme dalam semiotika tersebut.

Semiotika Ferdinand De Saussure bila diterapkan pada Disiplin Ilmu Desain Komunikasi Visual, maka kajiannya berorientasi atau melingkupi bagaimana tanda-tanda dirancang secara visual dapat merepresentasikan (menyampaikan) informasi dengan makna-makna yang terhubung dengan wacana sosial. Dalam Analisis Kasuistis Desain Grafis dengan Semiotika Saussure Analisis poster difokuskan pada tanda-tanda verbal dan nonverbal (visual) serta pesan tersirat yang ada dibalik tanda tersebut. Hal pokok pada teori Saussure terdapat Sistem tanda dan setiap tanda terdiri dari dua bagian, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Penelitian ini mengambil fokus pada analisis poster film "*Kang Mak from Pee Mak*", sebuah film Indonesia Film ini merupakan *remake* dari film Thailand berjudul Pee Mak yang rilis pada 2013 silam yang populer dengan genre horor komedi. Poster film ini tidak hanya mempromosikan film, tetapi juga menyampaikan berbagai tanda yang merepresentasikan tema dan nuansa budaya yang menjadi latar cerita film tersebut. Meskipun film ini merupakan adaptasi dari film Thailand, "*Kang Mak from Pee Mak*" tetap mempertahankan esensi cerita aslinya dibuktikan dengan penulisan cerita yang masih berakar pada cerita rakyat Thailand dengan sentuhan horor dan komedi yang unik. Elemen-elemen visual seperti warna, ekspresi wajah karakter, hingga komposisi poster dirancang untuk menciptakan kesan menyeramkan namun lucu, sesuai dengan genre filmnya. Dalam semiotika Saussure, setiap elemen visual dalam poster dapat dianggap sebagai tanda yang membawa makna tertentu (synakarya dkk., 2024). Setiap tanda dalam poster ini dapat dipecah menjadi penanda dan petanda yang memberikan makna tentang tema, suasana, dan ekspektasi dari film tersebut.

Poster "*Kang Mak from Pee Mak*" mencerminkan perkembangan komunikasi visual sebagai bagian dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini, poster tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi fisik, tetapi juga hadir di media sosial dan platform digital lainnya. Hal ini memperkuat daya jangkau poster untuk menarik minat masyarakat dalam skala yang lebih luas, termasuk audiens internasional. Dalam konteks komunikasi visual, poster adalah bentuk tanda yang berkomunikasi melalui elemen-elemen visual untuk menyampaikan pesan film tersebut kepada masyarakat.

Analisis semiotika terhadap poster ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana media visual seperti poster dapat merepresentasikan konsep-konsep budaya dan emosi yang kompleks. Sebagaimana dijelaskan oleh Danesi dalam (Patriansyah, 2014), kehidupan manusia diwarnai oleh produksi, penggunaan, dan pertukaran tanda, baik melalui isyarat, tulisan, maupun komunikasi visual seperti poster. Dalam konteks ini, setiap elemen dalam poster "*Kang Mak dari Pee Mak*" tidak hanya menjadi bagian dari estetika visual, tetapi juga sarana untuk mengkomunikasikan makna yang lebih dalam. Ketika citra visual dalam poster diposisikan sebagai tanda maka analisis diadik Saussure menjadi penting karena kita bisa membaca kecenderungan tanda yang digunakan oleh tim kreatif untuk menciptakan kesan tersebut (Munawarah & Tomi, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana elemen-elemen visual pada poster "*Kang Mak from Pee Mak*" berkomunikasi melalui sistem tanda dalam perspektif semiotika Saussure. Penelitian ini juga berupaya memberikan wawasan lebih dalam bagi para akademisi desain komunikasi visual dan masyarakat umum dalam memahami makna di balik desain poster film. Pemahaman tentang bagaimana tanda visual berfungsi dalam menyampaikan pesan, diharapkan dapat memperkaya analisis dan apresiasi terhadap karya-karya visual di bidang desain komunikasi.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya menyajikan analisis komprehensif yang menggabungkan teori semiotika Saussure dan penerapannya pada analisis poster. Metode yang

digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana elemen-elemen visual dalam poster dianalisis untuk mengungkap makna yang terkandung di balik tanda-tanda tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Moleong, 2015), penelitian kualitatif adalah pendekatan interpretatif yang bertujuan memahami fenomena secara holistik dan deskriptif, yang dalam penelitian ini diaplikasikan pada poster *Kang Mak*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, (Moleong, 2015) kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. dengan analisis semiotika berdasarkan teori Ferdinand de Saussure untuk memahami makna visual dalam poster film *Kang Mak from Pee Mak*. Penelitian ini berfokus pada elemen-elemen visual yang terdapat dalam poster, seperti warna, ekspresi wajah, komposisi, dan simbol yang digunakan. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap poster serta dokumentasi pendukung yang relevan dengan tema film.

Analisis dimulai dengan identifikasi tanda-tanda visual dalam poster, yang kemudian dikategorikan menjadi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), sesuai dengan teori Saussure. Penanda mencakup elemen-elemen fisik yang terlihat dalam poster, seperti gambar, warna, dan bentuk, sedangkan petanda merujuk pada makna atau konsep yang terkandung di balik elemen tersebut. Setiap tanda yang ditemukan dianalisis untuk mengungkap representasi budaya, emosi, dan pesan yang ingin disampaikan kepada audiens.

Proses analisis akan dilakukan secara deskriptif, dengan merinci elemen-elemen visual dan interpretasi maknanya berdasarkan teori semiotik. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap bagaimana poster berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan tema horor-komedi serta menggambarkan aspek budaya Thailand yang menjadi latar cerita film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah produksi Falcon Pictures resmi merilis poster film horor-komedi berjudul "*Kang Mak From Pee Mak*" yang akan tayang perdana mulai 15 Agustus 2024 di bioskop seluruh Indonesia. Dalam keterangan pers yang diterima di Jakarta, Kamis, Falcon Pictures resmi merilis poster film "*Kang Mak From Pee Mak*" setelah mendapat respons positif dari publik saat merilis foto-foto eksklusif film tersebut beberapa waktu lalu. (ANTARA, 2024)

Film "*Kang Mak from Pee Mak*" merupakan garapan Sutradara Herwin Novianto dan Produser Frederica yang mengadaptasi dari film hit bergenre Horor Komedi asal Thailand yang berjudul *Pee Mak* yang rilis pada 2013 silam (Anggel R. D, 2024). Genre horor dan komedi termasuk ke dalam genre induk primer yang merupakan bagian utama dalam sebuah genre (Mardiah dkk., 2024). Dengan durasi 1 jam 46 menit, film *Kang Mak from Pee Mak* menampilkan Vino G Bastian sebagai (Makmur) dan Marsha Timothy (Sari) sebagai tokoh perempuan pada film ini direpresentasikan sebagai karakter hantu dan karakter seorang istri (Paranta dkk., 2023). selain mereka berdua, terdapat pula selebritis-selebritis ternama Tanah Air yang berperan sebagai teman Makmur pada film ini. Seperti om Indro warkop yang berperan sebagai (Supra), Tora Sudiro sebagai (Jaka), Indra Jegel sebagai (Fajrul), dan Rigen Rakelna sebagai (Solah).

Dengan adanya beberapa selebritis ternama tanah air yang berperan dalam film tersebut, *Kang Mak from Pee mak* siap menghibur para penikmat filmnya melalui sebuah kisah Horor dengan sedikit kisah romantis yang dibalutkan dengan komedi. Meskipun film ini merupakan adaptasi dari film Thailand, *Kang Mak from Pee Mak* tetap mempertahankan esensi cerita aslinya. Hal ini terbukti dari dipilihnya tim penulis naskah yang sama dengan versi Thailand, yaitu Chantavit Dhanasevi, Nontra Kumwong, dan Banjong Pisanthanakun. Keputusan untuk mempertahankan penulis asli ini diharapkan dapat menjaga keutuhan dan keunikan narasi yang

telah terbukti berhasil memikat penonton, sambil tetap memberikan ruang bagi Herwin Novianto untuk menyuntikkan sentuhan khas Indonesia ke dalam film ini. Dengan harapan dapat mengulang atau bahkan melampaui kesuksesan versi aslinya. Walau Cerita dari film Kang Mak ini tidak jauh dari cerita asli dari film Pee Mak. Ada beberapa yang sudah dibentuk ulang dan disesuaikan untuk penonton Indonesia dan ceritanya pun tetap seru dan selucu Pee Mak dengan khas Indonesia nya (Gea, 2024).

Sama seperti film originalnya, *Kang Mak From Pee Mak* mengisahkan tentang seorang suami yang meninggalkan istrinya untuk memenuhi kewajibannya sebagai pengabdian negara di medan perang. Namun, ketika pulang berperang, ia tak sadar bahwa ternyata istri yang dicintainya itu sudah meninggal dunia.




Gambar 1 Poster Film “Kang Mak from Pee Mak”





Analisis Semiotika Saussure

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mengeksplorasi makna dan interpretasi yang tersembunyi di balik elemen visual, simbolisme, dan konteks budaya dalam poster ini







Tabel 1. Analisis Semiotika Saussure

No	Visual	Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
1		Memperlihatkan <i>credit line</i> yang bertuliskan nama-nama pemeran pada film	Bagian ini memperlihatkan nama – nama pemeran dalam film

No	Visual	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
2		Menampilkan ekspresi dari keempat karakter pada film yaitu Supra, Jaka, Solah, dan Fajrul	Menggambarkan unsur horor yang bercampur dengan komedi, dimana para karakter terlihat cemas atau ketakutan.
3		Ekspresi wajah Supra dan Jaka yang tampak ketakutan, namun mereka tetap memandang ke depan atau ke arah Sari	Ekspresi ini menandakan konflik antara rasa takut yang mereka rasakan dan keingintahuan yang memaksa mereka untuk tetap melihat
4		Ekspresi wajah Solah dan Fajrul yang terlihat takut dengan kepala tertunduk ke bawah	Ekspresi wajah yang takut dan tertunduk ini menandakan rasa ketidakberdayaan atau keinginan untuk menghindari sesuatu yang menakutkan
5		Menampilkan ekspresi karakter makmur.	Ekspresi terlihat senyum seolah menggambarkan perasaan Makmur yang bahagia karena mengetahui istrinya masih dalam keadaan baik-baik saja. Sebagai sosok yang lebih optimis, berpikir positif bahwa yang dipeluk merupakan istrinya.
6		Menampilkan ekspresi karakter Sari	Ekspresi yang ditampilkan terlihat seolah menakutkan karena karakter Sari atau istri Makmur ini telah meninggal disaat Makmur sedang bertugas membela negara.

No	Visual	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
			
7		Menampilkan pakaian yang dikenakan oleh keenam karakter	Karena film ini berakar dari cerita legenda urban. maka dari itu pakaian yang dikenakan terlihat seperti pakaian pedesaan yang terkesan tradisional. Contohnya seperti blangkon yang dikenakan oleh Supra. Blangkon adalah kelengkapan dari pakaian tradisional Jawa. Pakaian sederhana juga menunjukkan latar desa atau masyarakat yang sederhana, khas dalam cerita horor tradisional
8		Menampilkan wujud tangan panjang karakter Sari	Tangan yang tidak wajar ini menandakan bahwa karakter tersebut bukan manusia biasa. tangan yang berwujud panjang berlebihan seperti ini dikaitkan dengan sosok hantu atau makhluk supranatural dalam hal yang berbau horor
9		Menampilkan tangan makmur yang dibalut perban.	Perban pada tangan tersebut menggambarkan makmur yang terluka setelah berperang membela negeri. selain itu, posisi pada tangan

No	Visual	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
			makmur ini seolah memeluk sari yang menandakan bahwa makmur akan selalu mencintai dan melindungi istrinya apapun yang terjadi
10		Teks FalconPictures.	Memperlihatkan rumah produksi film tersebut yaitu Falcon Pictures
11		Judul "Kang Mak from Pee Mak" dengan font dan gaya desain vintage/retro	seolah-olah judul tersebut ditulis dengan tangan atau pada papan yang sudah tua dan rapuh. Gaya vintage/retro ini sering dikaitkan dengan nuansa tradisional dan klasik, serta konsep nostalgia
12		Font dengan gaya klasik pada tulisan "From Pee Mak"	Font klasik ini menunjukkan bahwa film ini adalah bagian dari atau terinspirasi oleh cerita "Pee Mak," yang populer di Thailand. Ini memberi informasi bahwa film ini adalah adaptasi atau spin-off dari cerita tersebut
13		Gambar seorang ibu menggendong anak	Gambar ibu yang menggendong anak bertujuan untuk memperkuat nuansa menyeramkan dan memberikan petunjuk tentang latar cerita yang berkaitan dengan hantu atau arwah gentayangan sari bersama dengan anaknya.

No	Visual	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
14		Gambar Perahu kayu sebagai transportasi	Menggambarkan dan menampilkan beberapa latar tempat film Kang Mak, mulai dari di hutan, sungai, perahu sebagai alat transportasi keseharian
15		Latar belakang poster dominan dengan warna hijau gelap	Hijau gelap melambangkan suasana mistis, horor, dan rasa tidak nyaman. Warna ini digunakan untuk membangun suasana horor yang identik dengan kegelapan dan misteri.
16		Warna air yang merah di bagian bawah poster.	Melambangkan darah atau bahaya. Ini memperkuat nuansa horor dan memberikan isyarat bahwa ada elemen kekerasan atau kematian dalam cerita
17		Tengkorak yang mengambang di air merah.	Tengkorak adalah symbol kematian, yang mempertegas tema horor dalam film. Tengkorak ini menambah kesan seram dan mungkin menjadi representasi dari ancaman supernatural
18		Kredit poster film	Pada bagian ini bertujuan untuk memberitahu masyarakat mengenai waktu tayang film, dan nama-nama aktor/aktris yang berperan dalam film tersebut
19		Tanggal Tayang	Menunjukkan kapan film "Kang Mak from Pee Mak" tayang di bioskop Indonesia
20		Cahaya hijau yang	Cahaya hijau ini

No	Visual	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
		samar-samar menyinari beberapa bagian di sekitar karakter	menciptakan kesan supernatural, mengindikasikan adanya kekuatan gaib atau dunia lain yang menyelimuti karakter.
21		Karakter berdiri sangat dekat satu sama lain dalam satu baris dan Tangan Karakter Memegang Erat	Barisan rapat menunjukkan rasa kebersamaan dan ketergantungan satu sama lain dalam situasi yang menakutkan, simbol solidaritas dan kebersamaan untuk mengatasi ketakutan

Analisis Semiotika pada Poster

Dalam analisis semiotika poster film *Kang Mak from Pee Mak*, metode Ferdinand de Saussure diterapkan untuk memisahkan elemen visual ke dalam kategori *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Analisis ini bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam elemen-elemen visual pada poster film, yang tidak hanya berfungsi sebagai media promosi tetapi juga sebagai cerminan tema, atmosfer, dan budaya yang diusung oleh film tersebut.

Poster film *“Kang Mak from Pee Mak”* menciptakan atmosfer horor yang kuat namun tetap menunjukkan adanya elemen humor dan keakraban budaya lokal. Setiap elemen visual, dari ekspresi karakter hingga simbolisme warna, dirancang untuk menarik audiens dengan berbagai ekspektasi, baik sebagai penggemar genre horor-komedi maupun sebagai penonton lokal yang ingin melihat budaya mereka direpresentasikan dalam film.

Keberhasilan poster film *“Kang Mak from Pee Mak”* sebagai alat komunikasi visual terletak pada kemampuannya menghadirkan sistem tanda yang kompleks namun mudah dipahami. Melalui pendekatan teori semiotika Ferdinand De Saussure, dapat dilihat bagaimana hubungan berbagai elemen visual dalam poster ini berhasil menyampaikan pesan tentang Kekeluargaan, Persahabatan, perjuangan bertahan hidup, aksi yang menegangkan, dan sentuhan komedi di tengah situasi yang mencekam. Kombinasi elemen-elemen ini memungkinkan audiens untuk memahami inti cerita dan tertarik untuk menyaksikan film ini. Keefektifan poster film *“Kang Mak from Pee Mak”* ini terlihat dari kemampuannya memanfaatkan konvensi visual untuk memicu ketertarikan penonton. Dengan cermat menggabungkan komponen visual, poster ini berhasil mengkomunikasikan genre, tema, dan suasana film, sehingga menjadikan poster film *“Kang Mak from Pee Mak”* sebagai media komunikasi yang kuat dalam mempromosikan filmnya.

Selain berbagai elemen visual yang menjadi daya tarik audiens. Para pemeran pada film juga menjadi salah satu daya tarik yang besar dalam poster film ini. Pemeran film yang ditampilkan tersebut terbilang sangat terkenal khususnya di bidang komedi. sehingga film bergenre horor komedi ini menjadi suatu film yang sangat cocok diperankan oleh mereka. Audiens yang melihatnya, akan sangat tertarik untuk menyaksikan dan menikmati film yang ditayangkan itu untuk menjadi hiburan mereka di waktu luang.

SIMPULAN

Analisis poster film "Kang Mak from Pee Mak" menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure menunjukkan bagaimana elemen visual dan tekstual dalam poster tersebut bekerja untuk menyampaikan pesan dan menciptakan makna tertentu kepada audiens. Dalam teori Saussure, tanda terdiri dari dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Elemen Visual pada Poster menampilkan gambar para pemeran utama seperti Vino G Bastian sebagai (Makmur), Marsha Timothy sebagai (Sari), om Indro warkop yang berperan sebagai (Supra), Tora Sudiro sebagai (Jaka), Indra Jegel sebagai (Fajrul), dan Rigen Rakelna sebagai (Solah) ditambah dengan latar belakang bernuansa horor yang memperkuat tema dan suasana film. Warna, komposisi, dan elemen visual lainnya mendukung penyampaian pesan Horor dalam film.

Elemen Tekstual pada Judul, nama pemeran, dan informasi lainnya pada poster membantu memperjelas isi film dan menarik perhatian audiens. Elemen tekstual ini berfungsi sebagai penanda yang membawa petanda berupa tema horor. Pesan Tersirat pada Poster ini tidak hanya mempromosikan film yang merupakan adaptasi dari film Thailand ini saja tetapi juga menggambarkan perjuangan para pejuang yang rela mempertaruhkan nyawa dan rela meninggalkan keluarga demi membela negara kita Indonesia. Relevansi Teori Saussure: Pendekatan semiotika Saussure yang berfokus pada hubungan antara penanda dan petanda berhasil menunjukkan bagaimana poster film ini menggunakan tanda-tanda untuk menyampaikan makna dan pesan kepada audiens. Analisis ini menegaskan pentingnya elemen visual dan tekstual dalam menciptakan tanda yang efektif dalam komunikasi visual.

Poster film "Kang Mak from Pee Mak" efektif dalam menyampaikan tema horor dan komedi melalui penggunaan elemen visual dan tekstual yang terstruktur. Pendekatan semiotika Saussure membantu memahami cara tanda-tanda ini bekerja dalam konteks sosial dan budaya, memperkuat pesan film dan menarik perhatian audiens dengan efektif.

Poster film *Kang Mak from Pee Mak* berhasil menggunakan elemen semiotika untuk menyampaikan pesan cerita sekaligus membangun ekspektasi penonton. Pendekatan adaptasi dengan menyertakan budaya lokal memperluas daya tarik film ini. Kombinasi antara horor, komedi, dan nuansa tradisional memberikan kesan unik yang memikat audiens. Dengan analisis semiotika Saussure, dapat disimpulkan bahwa setiap elemen visual dalam poster memiliki peran signifikan dalam menciptakan kesan keseluruhan yang kuat, relevan, dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggel, R. D. (2024, August 15). *Sinopsis Kang Mak From Pee Mak, Film Komedi Horor Terbaru Tayang di Bioskop*. detikcom. Diakses pada 10 November, 2024, dari <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7491963/sinopsis-kang-mak-from-pee-mak-film-komedi-horor-terbaru-tayang-di-bioskop>
- ANTARA. (2024, July 11). *Falcon Pictures rilis poster film "Kang Mak From Pee Mak"*. Antaranews.com. Diakses pada 10 November, 2024, dari <https://www.antaranews.com/berita/4193724/falcon-pictures-rilis-poster-film-kang-mak-from-pee-mak>
- Burhan, A. S., & Anggapuspa, M. L. (2021). ANALISIS MAKNA VISUAL PADA POSTER FILM BUMI MANUSIA. *Jurnal Barik*, 3(1), 235–247. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Eka Wulandari, Fifi Hasmawati, & Anita Trisiah. (2025). Analisis Semiotika Pada Poster Film "13 Bom Di Jakarta." *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.47134/dkv.v2i2.3827>
- Gea. (2024, August 29). *Kang Mak: Kisah Cinta Beda Alam*. Universitas Fajar. Diakses pada 16 November, 2024, dari <https://sasing.unifa.ac.id/detailpost/kang-mak-kisah-cinta-beda-alam>

- Mahesa Ali, F., Lie Kamilatin, T., Suhendar, E., Chairil Abdul Aziz, M., Nur Khilafah, F., Afifah, M., Riska Alviana Azhari, T., Sativa, O., Tol Jagorawi No, J., Ciawi, K., Bogor, K., Barat, J., & Penulis, K. (2024). *Interpretasi Elemen Visual Poster Film "Exit": Kajian Semiotik Saussure*. 4, 183–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i4.384>
- Mardiah, M., Yuliana, A., Wardah, Y., & Siahaan, H. (2024). ANALISIS GENRE FILM HOROR KOMEDI INDONESIA DALAM FILM "AGAK LAIN" KARYA MUHADKLY ACHO. *HIBRUL ULAMA*, 6(2), 213–225. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v6i2.878>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja. Rosdakarya 2015
- Munawarah, P. A., & Tomi, M. (2023). *ANALISIS SEMIOTIKA POSTER FILM DILAN 1990*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.1833>
- Paranta, V., Alfarabi, A., & Vuspa, E. (2023). Citra Perempuan Sebagai Objek dalam Film Horor. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 3309–3320. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i5.11877>
- Patriansyah, M. (2014). Analisis semiotika Charles Sanders Peirce karya Patung Rajudin berjudul manyeso diri. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 16(2), 239–252. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/90085-ID-analisis-semiotika-charles-sanders-peirc.pdf>
- Rogers, Everett M., D. Lawrence Kincaid. (1981) *Komunikasi dan Pembangunan Perspektif Kritis*. Terjemahan. Jakarta: LP3ES
- Saussure, Ferdinand de. (1983) *Pengantar Linguistik Umum*. Terjemahan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). ANALISIS POSTER VIDEO KLIP LATHI: KAJIAN SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1830>
- synakarya, A. G. A., Syahdewa, M., & Arifianto, P. F. (2024). ANALISIS SEMIOTIKA POSTER FILM HOROR ASIH 2. *SYNAKARYA Visual Communication Design Student Journal*, 5(2), 55–62. <https://doi.org/10.33005/synakarya.v5i2.145>